

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi mulai menjadi sorotan dikarenakan perkembangan yang maju pesat, oleh karena itu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi berusaha menghasilkan barang dengan kualitas tinggi tetapi dengan biaya rendah untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional yang terbilang masih kalah dibandingkan dengan negara lain. Industri barang konsumsi menghasilkan suatu produk yang sifatnya konsumtif dan disukai oleh seluruh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, rokok , kosmetik dan lain-lain. Perusahaan sektor barang konsumsi memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan ini juga banyak diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena dalam kondisi apa pun krisis maupun tidak krisis sebagian produknya tetap dibutuhkan.

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada sector industry barang konsumsi di antaranya. PT Tiga Pilar Sejahtera Food yang menyebabkan nilai perusahaan menurun. Hal tersebut dikarenakan harga saham merupakan indikator untuk menunjukkan nilai perusahaan. Penurunan harga saham AISA disebabkan karena aktivitas penggerebekan yang dilakukan oleh pihak kepolisian di gudang anak usaha AISA yaitu PT Indo Beras Unggul yang bergerak di industri

dan perdagangan beras pada Kamis 20 Juli 2017. PT Indo Beras Unggul diduga melakukan praktik kecurangan dalam perdagangan beras dengan cara mengganti kemasan beras bersubsidi kemudian dikemas ulang menggunakan merek barang yang berkualitas. Hal tersebut berdampak pada menurunnya harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) selaku induk dari PT Indo Beras Unggul yang menurun pada sesi pertama perdagangan selama Jum'at 21 Juli 2017. Saham ASIA mengalami 2 penurunan hingga 400 poin atau 24,92% ke level Rp 1.205 per saham menurunnya harga saham PT Tiga Pilar Sejahtera Food juga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (www.liputan6.com).

Salah satu tujuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal agar dapat terus bersaing dalam industri yang semakin kompetitif. Manajemen memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham terus meningkat, hal ini merupakan salah satu tuntutan dari pemilik modal, sehingga dana yang diinvestasikan pada suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan (**Yurianda & Masdupi, 2020**).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dicerminkan dari harga saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan mengharapkan manajer keuangan untuk mengambil yang terbaik tindakan bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemilik atau pemegang saham (kesejahteraan) dapat dicapai. Memaksimalkan nilai perusahaan memiliki arti memaksimalkan keuntungan yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan juga para pemegang saham di masa yang akan mendatang (**Soewarno & Ramadhan, 2020**).

Nilai perusahaan sangat penting, karena kemampuannya untuk mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat berdampak pada keinginan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Informasi valuasi saham sangat penting untuk diketahui oleh investor dalam memutuskan keinginannya untuk berinvestasi di pasar modal (**Sutanto et al., 2019**).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi para investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi suatu keinginan bagi para investor, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Perusahaan umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun tujuan jangka panjang yaitu mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menyejahterakan para pemegang saham (**Patricia et al., 2018**).

Nilai perusahaan dicerminkan dari Harga Saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) yang cenderung tinggi akan membuat pasar semakin percaya terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik sehingga kesejahteraan para pemilik juga meningkat (**Lumentur & Mangantar, 2019**).

Berikut adalah fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun

2017-2021 yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1
Nilai Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Pada Beberapa Perusahaan
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Akasha Wira Tbk.	1.23	1.13	1.09	1.23	2.00
2.	PT. Gudang Garam Tbk.	3.82	3.57	2.01	1.35	0.99
3.	PT. Kimia Farma Tbk.	5.70	4.66	4.53	3.80	3.56
Rata-Rata		3.58	3.02	2,54	2.13	2.18

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Dari tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dimana dapat dilihat dari pada PT. Akasha Wira Tbk nilai *Price to Book Value* (PBV) tahun 2017 sebesar 1,23 pada tahun 2018 turun menjadi 1,13 pada tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dari 1,09 hingga 2.00, secara keseluruhan nilai *Price to Book Value* (PBV) juga mengalami penurunan fluktuasi dimana pada PT. Gudang Garam mengalami penurunan tahun 2017-2021 sebesar 3,82 hingga 0,99. PT. Kimia Farma juga mengalami penurunan Fluktuasi pada tahun 2017-2021 nilainya sebesar 5,70 hingga 3,56.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator yaitu struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan Ukuran perusahaan yang salah satunya dibahas adalah Modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, inovasi serta pengolahan organisasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan bersaing dan dapat meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan. Modal intelektual sangat berpengaruh dalam meningkatkan nilai sebuah perusahaan karena dari sinilah awal ide-ide, serta modal awal sebuah perusahaan untuk melakukan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa meningkat tidak hanya oleh modal intelektual saja melainkan didukung juga oleh kinerja keuangan adalah faktor utama sebuah perusahaan berdiri, berjalan bahkan untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan kinerja keuangan adalah pengaruh utama untuk sebuah perusahaan dapat menghasilkan nilai. Oleh sebab itu, kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dengan modal intelektual dalam meningkatkan nilai perusahaan **(Puspitasari & Suryono, 2020)**.

Modal intelektual akan menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Menurut Abeysekera, intelektual modal aktual diwujudkan dalam laporan yang dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi umum. Berbagai bentuk modal intelektual memberikan informasi berharga kepada investor karena membantu mengurangi ketidakpastian tentang prospek masa depan dan memfasilitasi penilaian perusahaan yang lebih tepat **(Subaida et al., 2018)**.

Fenomena terkait modal intelektual pada saat sekarang ini bisa kita lihat melalui kasus permasalahan antar karyawan dengan menger di PT. Alpen Food Industry atau biasa dikenal AICE yang sempat ramai menjadi perbincangan di kalangan masyarakat bahkan lingkup area perusahaan. Permasalahan ini sudah terjadi selama akhir tahun 2017 hingga sekarang, Permasalahan terkait dengan hak-hak buruh yang diabaikan tidak hanya terjadi antara karyawan dan perusahaan PT. Alpen Food Industry saja. Terlebih pada saat krisis ekonomi di saat pandemi Covid-19, terdapat hampir dua juta pengangguran baru, diantaranya mendapatkan pemutusan kerja secara sepihak. Selain permasalahan kontrak, berbagai kecelakaan yang dialami oleh para buruh terdapat laporan pelanggaran aturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pelanggaran yang dilakukan oleh PT Alpen Food Industry terhadap serikat buruh tidak kunjung menemukan titik terang. Meskipun telah melalui proses mediasi, hal ini tidak juga berjalan dengan baik. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Alpen Food Industry yang tidak bertanggung jawab pada pekerjanya sehingga berdampak terhadap kinerja perusahaan dan berujung terhadap turunnya nilai perusahaan (**Regina et al., 2021**).

Dengan adanya *Intellectual Capital* yang fenomena baru dalam kegiatan bisnis di Indonesia maka menimbulkan reaksi bagi para akuntan untuk dapat mengukur, mengidentifikasi dan mengungkapnya dalam laporan keuangan, akan tetapi adanya keterbatasan laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan mengakibatkan pelaporan informasi yang kurang memadai (**Nugraha et al., 2018**).

Penentu lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (SIZE). Semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya yang besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas, namun disisi lain perusahaan besar memiliki skala ekonomi dan fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan lebih mudah memperoleh pinjaman yang dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan. yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil (**Lumapow & Tumiwa, 2017**).

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi (**Dewantari et al., 2020**).

Berikut adalah fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indosensia Tahun 2017-2021 yang diukur menggunakan *rasio SIZE* dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1. 2
**Nilai Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur
 Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2017-2021.**

No	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	PT. Akhasa Wira Tbk.	27.46	27.50	27.44	27.59	27.90
2.	PT. Gudang Garam Tbk.	31.83	31.87	32.00	32.09	32.13
3.	PT. Kimia Farma Tbk.	29.44	29.88	28.24	28.21	28.19

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/>

Dari fenomena tabel 1.2 diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi pergerakan *SIZE* yang mempengaruhi nilai perusahaan. pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dimana pada PT. Akasha Wira Tbk terjadi kenaikan pada tahun 2018, 2020, 2021 dengan nilainya 27,50 ditahun 2018, 27,59 ditahun 2020 dan mengalami kenaikan drastic 27,90 ditahun 2021. Sedangkan penurunan pada tahun 2017, 2019 dengan nilainya 27,46 dan 27,44. Sama halnya yang terjadi di PT Gudang Garam Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2017-2021 dengan nilai 31,83 sampai 32,13. Sedangkan yang terjadi Pada PT Kimia Farma Tbk. Mengalami penurunan dari tahun 2017-2021 dengan nilai 29,44 sampai 28,19. Ini membuktikan bahwa teori ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan benar adanya karena menurut teori jika total aktiva/total aset mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding kenaikan jumlah hutang perusahaan maka akan terjadi peningkatan pada nilai perusahaan.

Penggunaan variabel Intervening digunakan dalam penelitian ini karena nilai perusahaan bukan hanya sebagai hasil atau akibat langsung dari modal

intelektual, melainkan juga faktor-faktor lain yang memberi kontribusi terhadap nilai perusahaan. Adanya pengungkapan informasi mengenai modal intelektual juga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah representasi kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang merepresentasikan tingkat kesehatan perusahaan dan menjadi sumber informasi bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Bagi suatu perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh investor. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi retur yang akan diperoleh oleh investor. Investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut **(Sitohang & Manik, 2021)**.

Salah satu cara untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah melalui kinerja keuangan. Semakin baik angka yang tercantum pada laporan laba/rugi perusahaan, semakin baik nilai perusahaan tersebut karena kemakmuran pemegang saham terletak pada saham perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yang mengukur tingkat pengembalian aset setelah dikurangi bunga dan pajak. Itu semakin tinggi rasionya maka semakin baik kinerja perusahaan karena retur yang diperoleh semakin besar. Keberadaan yang lebih besar retur akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan laba harga saham karena meningkatnya permintaan atas harga saham tersebut **(Sari & Suputra, 2021)**.

Untuk meningkatkan suatu perusahaan, diperlukan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan ini suatu proses dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah dalam periode tertentu, sehingga manfaat yang dapat dihasilkan dalam kegiatan ekonominya tergambar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang berasal dari laporan keuangan atau menggunakan data harga pasar saham (Yurianda & Masdupi, 2020).

Terdapat fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan Sub sektor makanan dan minuman yaitu PT. Tri Banyan Tirta Tbk. Permasalahan terjadi karena adanya perlambatan ekonomi domestik yang menyebabkan terjadinya pelemahan daya beli konsumen. Pada tahun 2018, kerugian yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 13,41 miliar. Mengalami kenaikan yang signifikan itu disebabkan oleh persaingan yang cukup ketat di industri air minum, sehingga kondisi perusahaan menjadi memburuk yang berakibat pada anjloknya kinerja keuangan perusahaan. Saat kerugian terjadi pendapatan memang mengalami penurunan, tetapi beban usaha mengalami peningkatan. Bahkan manajemen perusahaan harus menekan beban pokok penjualannya menjadi Rp 52,70 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 43,39 miliar. Di saat kerugian terjadi aset dan liabilitas perusahaan ikut berpengaruh, dimana liabilitas naik tahun 2018 sebesar Rp 700,72 miliar dibandingkan dengan tahun lalu Rp 690,099 miliar dan tentu saja aset mengalami penurunan sebesar Rp 1,106 triliun dibandingkan dengan tahun lalu Rp 1,09 triliun. Berdasarkan fenomena diatas jika kinerja keuangan mengalami kerugian akan berdampak pada penurunan nilai dari sebuah perusahaan. Jika nilai

perusahaan menurun maka akan mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan mendapatkan investor (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Berikut ini ada beberapa penelitian yang telah dilakukan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Sitohang & Manik, 2021) menyatakan bahwa Modal Intelektual (VAHC) berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh (Ardiansyah, 2020) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini adalah bentuk representasi dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan bersamaan dengan kinerja keuangan. Alasan pemilihan variabel intervening dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata kinerja keuangan antara variabel modal intelektual dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan apakah kinerja keuangan dapat memediasi hubungan antara modal intelektual dan Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai fokus penelitian ini karena berbasis intelektual yang berinovasi dalam produk dan layanan. Layanan dan data pelaporan keuangan yang dipublikasikan (neraca, laba/rugi) yang dapat diakses setiap saat. Selain itu, juga memiliki cakupan yang luas, sehingga banyak modal yang terlibat.

Oleh karena itu penelitian akan melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan selanjutnya tentang pengaruh nilai perusahaan manufaktur industri dan konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tertarik mengangkat judul, **“Pengaruh**

Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih banyaknya perusahaan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham sehingga terjadinya penurunan Nilai Perusahaan
2. Terdapatnya kesulitan perusahaan dalam menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya Nilai Perusahaan
3. Masih banyaknya perusahaan yang belum paham mengenai pengetahuan akan pentingnya Modal Intelektual yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Di Indonesia masih banyak yang tidak memperhatikan pentingnya Modal Intelektual.
5. Ukuran Perusahaan yang besar belum tentu memiliki kondisi yang stabil.
6. Perlunya penerapan Ukuran Perusahaan secara tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.
7. Perlunya mengetahui Ukuran Perusahaan agar mempunyai akses yang luas guna mendapat dana dari luar.

8. Perlunya mengoptimalkan Ukuran Perusahaan agar memiliki peluang besar guna memenangkan persaingan dalam industri.
9. Kinerja Keuangan rendah yang akan menunjukkan prospek kurang baik dimasa mendatang sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.
10. Kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang tidak menerapkan Kinerja Keuangan dalam melakukan investasinya.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dilakukan, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi masalahnya berkaitan pada Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.

2. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Bagaimana Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Bagaimana Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Bagaimana Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
7. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh Modal Intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.

7. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan berupa saran dan informasi kepada pihak manajemen perusahaan manufaktur barang dan konsumsi tentang Nilai perusahaan dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga untuk ke depannya perusahaan berpikir ulang dalam pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.